



Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Penyakit Kanker Serviks, Vaksin HPV, dan Sikap terhadap Vaksin HPV di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan

Andy Gunawan*, Feby Yanti Harahap, Grecia Febriana Situmorang
Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan

*Correspondence: andygunawan2508@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks (kanker leher rahim) adalah kanker yang terjadi pada leher rahim wanita. Hampir seluruh penyebab kanker serviks diakibatkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). Beberapa faktor risiko dari kanker serviks dapat diubah dan dicegah sehingga edukasi dan pencegahan merupakan hal yang sangat penting untuk menurunkan angka terjadinya kanker serviks. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswi tentang kanker serviks di SMA Shafiyatul Amaliyyah. **Metode:** Penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional study* dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dari kuisioner yang diisi oleh siswi SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis dengan aplikasi SPSS. **Hasil:** Dari 55 sampel dapat disimpulkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks baik (90%). Namun untuk tingkat pengetahuan terhadap vaksin HPV antara baik dan cukup memiliki hasil yang sama (36,3%) sementara untuk sikap terhadap vaksin HPV mayoritas baik (90%). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan siswi tentang penyakit kanker serviks, vaksin HPV, dan sikap terhadap vaksin HPV di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan adalah baik.

Kata Kunci: kanker serviks, tingkat pengetahuan, vaksin HPV

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is cancer that occurs in a woman's cervix. Almost all causes of cervical cancer are caused by the Human Papilloma Virus (HPV). Several risk factors for cervical cancer can be changed and prevented, so education and prevention are very important to reduce the incidence of cervical cancer. **Objectives:** This study aims to determine the level of knowledge and attitudes of female students about cervical cancer at SMA Shafiyatul Amaliyyah. **Methods:** Observational research which is analytic in nature with a cross sectional study design by means of purposive sampling. Data collection from questionnaires filled out by SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan students who met the inclusion criteria were then analyzed with the SPSS application. **Results:** Of the 55 samples, it can be concluded that the majority had a good level of knowledge about cervical cancer (90%). However, the level of knowledge about the HPV vaccine between good and sufficient had the same results (36.3%) while for attitudes towards the HPV vaccine the majority were good (90%). **Conclusion:** SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan's female student have the level of knowledge of female students about cervical cancer, the HPV vaccine, and attitudes towards the HPV vaccine is good.

Keywords: cervical cancer, level of knowledge, HPV vaccine

Received [7 Sep 2023] | Revised [14 Sep 2023] | Accepted [15 Sep 2023]

PENDAHULUAN

Kanker serviks (kanker leher rahim) adalah kanker yang terjadi pada leher rahim wanita. Hampir seluruh penyebab kanker serviks diakibatkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV). Ada banyak jenis virus HPV, tetapi hanya 14

jenis HPV yang dapat mengakibatkan kanker. Virus HPV tipe 16 dan 18 ditemukan pada sekitar 70% dari penderita kanker serviks dan dianggap menjadi penyebab utama kanker serviks. Kanker serviks banyak menimbulkan kematian pada wanita. Pada 2019, kejadian kanker serviks sebesar 23,4 dari 100.000 populasi

dengan kematian rata-rata 13,9 dari 100.000 populasi.^[1]

World Health Organization (WHO) menyebut kanker serviks sebagai kanker paling umum keempat yang menyerang wanita. Kanker ini membunuh 490.000 wanita di seluruh dunia. WHO mendata kejadian kanker serviks berjumlah 4.444 kasus setiap tahun. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks terutama disebabkan oleh keterlambatan deteksi penyakit.^[2]

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia sebanyak 1,79 dari 1000 populasi. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 adalah sebesar 1,4 dari 1000 populasi.^[1] *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2018 mencatat kejadian penyakit kanker di Indonesia sebesar 136,2 per 100.000 populasi. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berada pada urutan nomor 23, terbanyak di Asia dan urutan 8 di Asia Tenggara. Sebanyak 85% dari kejadian kanker di dunia terjadi pada negara berkembang termasuk Indonesia.^[1]

Prevalensi penyakit kanker tertinggi adalah kanker payudara dan kanker serviks. Suatu studi yang dilakukan di Pasar Petisah Medan yang dilakukan pada 500 pengunjung untuk melakukan pemeriksaan dereksi kanker serviks, dijumpai bahwa sebanyak 110 orang dengan tes IVA positif.^[3] Ini berarti kejadian, dan mungkin, prevalensi kanker serviks di Medan cukup tinggi.

Informasi tentang kanker serviks masih kurang dipahami sebagian besar wanita usia subur (WUS) pada Indonesia. Rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks berhubungan dengan masih tingginya prevalensi kanker serviks. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker serviks adalah suatu kanker yang

bisa dicegah semenjak dini dengan *pap smear*.^[4]

Karena kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, angka kejadian kanker serviks semakin meningkat setiap tahunnya. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang kanker serviks. Selain pengetahuan, sikap yang baik juga diperlukan untuk dapat menyaring dan mendeteksi secara dini. Pengetahuan merupakan tingkat perilaku masyarakat dalam pencegahan dan pelaksanaan pengobatan serta perilaku yang dianjurkan oleh tenaga medis.^[5]

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan beberapa pencegahan dan deteksi dini. Kanker yang menyebar ditemukan pada stadium dini, mendapat obat yang tepat akan memberikan kesembuhan. Penanganan yang cepat akan menghasilkan kelangsungan hidup lebih lama.^[6]

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu tingkat pengetahuan pada Wanita usia subur (WUS) di dapati hasil kurang baik dari responden dapat dilihat lebih dari setengah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 28 orang (62,2%) dan kurang dari setengah yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (37,8%).^[7]

Deteksi dini merupakan upaya terbaik untuk menghindarkan keterlambatan dalam penanganan masalah kanker serviks. Deteksi dini dapat dilakukan melalui pemeriksaan *pap smear* atau IVA.^[8] Selain upaya deteksi dini, upaya pencegahan terhadap kanker serviks dapat dilakukan dengan memberikan vaksin HPV. Vaksin HPV dapat mencegah 65% infeksi, 95% infeksi persisten, dan 100% keadaan abnormalitas epitel. Kemampuan proteksi terhadap HPV adalah 5 tahun dan tidak ditemukan reaksi serius sebagai komplikasi vaksinasi. Pada 2006, The U.S. Food and Drug Administration (FDA) telah mengesahkan vaksin HPV. Vaksin

HPV juga sudah mendapat izin edar di Indonesia dari BPOM RI. Vaksin ini mempunyai efektivitas 96-100% untuk mencegah kanker serviks yang disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18.^[9] Penyebaran HPV meningkat secara signifikan setiap tahun pada usia muda sekitar 14-24 tahun, sehingga vaksinasi pada usia muda sangat penting. Permasalahannya bukan karena vaksin yang tidak efektif melainkan kurangnya pemahaman, serta kurangnya kesadaran akan hal tersebut.

Di Indonesia program vaksin HPV masih sulit dilaksanakan, karena harganya yang sangat mahal. Vaksin HPV di Indonesia telah diberikan secara gratis pada anak SMA namun bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk menerima vaksin HPV.^[10]

Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu hubungan tingkat pengetahuan, perilaku deteksi dini dan vaksinasi HPV dengan kejadian kanker serviks di RSUD Sukoharjo 2013 di dapati hasil kurang baik dari responden dapat dilihat lebih dari setengah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (51,6%) dan kurang dari setengah yang berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (48,4%).^[11]

Mahasiswi fakultas kedokteran perlu mengetahui cara pencegahan mengenai kanker serviks. Perlu diketahui sejauh mana tingkat pengetahuan, Siswi di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan pada usia reproduktif. Hal tersebut dikarenakan pada siswi SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan adalah waktu yang sangat tepat dalam pemberian vaksin HPV. Dalam upaya pencegahan kanker serviks diharapkan tanggapan yang baik untuk menerima pemberian vaksin HPV.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode

deskriptif observasional dengan desain *cross sectional* untuk melihat tingkat pengetahuan siswi tentang penyakit kanker serviks, vaksin HPV (*human papilloma virus*) dan sikap terhadap vaksin HPV di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022. Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan yang memakai pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 55 responden dengan mengikuti kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- Seluruh Siswi SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan.
- Bersedia untuk berpartisipasi dengan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (informed consent).

2. Kriteria Eksklusi

- Siswi tidak bersedia.
- Siswi tidak hadir.
- Siswi mengisi kuesioner tidak lengkap.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Terhadap Penyakit Kanker Serviks

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	61,8
Cukup	14	25,5
Kurang	7	12,7
Total	55	100

Tabel 2. Pengetahuan Siswi Terhadap Vaksin HPV

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	36,3
Cukup	20	36,3
kurang	15	27,4
total	55	100

**Tabel 3.** Sikap Siswi Terhadap Vaksin HPV

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	47,3
Cukup	20	36,3
kurang	9	16,4
total	55	100

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Berdasarkan **Tabel 1**, diketahui sebanyak 55 siswi menjawab soal tentang penyakit kanker serviks dengan hasil responden dengan pengetahuan baik sebanyak 26 responden (47,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (16,4%). Hasil dari penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian Purnamasari dan Kamaruddin, 2020 yang menunjukkan hasil baik, cukup dan kurang mempunyai hasil seimbang semua.^[12]

Pengetahuan tentang Vaksin HPV

Berdasarkan **Tabel 2**, diketahui sebanyak 55 siswi menjawab soal tentang penyakit kanker serviks dengan hasil responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (36,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (27,4%). Hasil dari penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian sebelumnya.^[13] Mayoritas responden yakni sebanyak 68% tidak mengetahui bahwa vaksinasi HPV adalah upaya pencegahan primer kanker serviks, sebanyak 50% responden tidak mengetahui bahwa vaksinasi HPV adalah vaksin pencegahan kanker serviks dan bukan vaksin pengobatan kanker. Sedangkan sebanyak 60% responden kurang mengetahui manfaat vaksinasi HPV.

Sikap terhadap Vaksin HPV

Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui sebanyak 55 siswi menjawab soal tentang penyakit kanker serviks dengan hasil responden dengan pengetahuan baik

sebanyak 26 responden (47,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (16,4%). Hasil dari penelitian ini tidak sebanding dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmani *et al*, 2012 dari hasil penelitian 92,9% remaja perempuan memiliki sikap yang baik terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks secara dini, sedangkan 7,1% remaja perempuan memiliki sikap kurang terhadap vaksinasi HPV sebagai pencegahan kanker serviks secara dini.^[14]

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswi tentang penyakit kanker serviks, vaksin HPV, dan sikap terhadap vaksin HPV di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan adalah baik.

SARAN

Bagi institusi pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat melaksanakan pencegahan serta pengendalian kanker serviks. Bagi SMA Shafiyatul Amaliyyah, dapat dilakukan edukasi lebih serius tentang kanker serviks dengan diharapkan meningkatnya minat siswi melakukan vaksin HPV. Bagi peneliti, hasil penelitian ini perlu pengembangan lebih lanjut pada alat instrument penelitian. Peneliti mengharapkan aspek keselamatan fisik terkait dengan mekanika tubuh ikut diteliti pada penelitian selanjutnya. Bagi pemerintah, diharapkan dari penelitian ini menjadi dasar digencarkannya edukasi dan skrining mengenai kanker serviks. untuk meminimalisir kejadian kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. Hari Kanker Sedunia 2019. [Internet]. 2019. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- [2] Dewi, D. R., Anisa, M., Viatiningsih, W., & Rumana, N. A. (2020). Systematic Review: Factors Causing Cases of Cervical Cancer Deaths in Indonesia Year 2018. *International Proceedings The 2nd ISMoHIM 2020*.
- [3] Kemenkes RI. Pekan Deteksi Kanker Pada Perempuan Di Medan, 500 Pengunjung Pasar Petisah Dites IVA Dan Sadanis. Minist Heal Repub Indones [Internet]. 2016; Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/print/16110400001/pekan-deteksi-kanker-pada-perempuan-di-medan-500-pengunjung-pasar-petisah-dites-iva-dan-sadanis.html>
- [4] Kemenkes RI. Kanker Serviks. Komite Penanggulangan Kanker Nasional [Internet]. 2017;12–3. Available from: <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/backup/PNPKServiks.pdf>
- [5] Hartati, S., & Winarti, R. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(1), 1-15.
- [6] Pusat Data dan Informasi Kementerian. Situasi Penyakit Kanker. *Bulletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. 2015.
- [7] Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(12), 1637-1645.
- [8] Soimah, N. (2019). Faktor Yang Berpengaruh Pada Perilaku Pasangan Usia Subur Terhadap Akses Layanan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 20-31.
- [9] Safitri, R. (2017). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pemberian Vaksin HPV Untuk Pencegahan Kanker Serviks di Prodi Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2016.
- [10] Dethan, C. M., & Suariyani, N. L. P. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV Pada Siswi SMA Swasta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 13(2), 167-175.
- [11] Kusumawati, Y., Nugrahaningtyas, R. W., & Rahmawati, E. N. (2016). Pengetahuan, deteksi dini dan vaksinasi HPV sebagai faktor pencegah kanker serviks di Kabupaten Sukoharjo. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 204-213.
- [12] Purnamasari, D., & Kamaruddin, M. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Di Desa Bialo Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2020. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 2(3), 131-135.
- [13] Sari, A. P., & Syahrul, F. (2014). Faktor yang berhubungan dengan tindakan vaksinasi hpv pada wanita usia dewasa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3), 321-330.
- [14] Rachmani, B., Shaluhiyah, Z., & Cahyo, K. (2012). Sikap remaja perempuan terhadap pencegahan



kanker serviks melalui vaksinasi HPV di kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 34-41.